Jurnal Riset Bisnis Vol 10 (1) (Oktober 2026) hal: 189 – 202
e - ISSN 2598-005X p - ISSN 2581-0863
e-jurnal: http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jrb/

PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL DI KOTA AMBON

Feky Reken[1], Nadya Nurlailya Ningsih[2], Sabda Aji Kurniawan[3]

[1]Kewirausahaan, Universitas Pattimura, Kota Ambon
[2,3]Manajemen, Universitas Pattimura, Kota Ambon

Email: Feky.reken@lecturer.unpatti.ac.id

Diterima 15 Agustus 2026, Disetujui 20 Oktober 2026, Terbit 31 Oktober 2026

Abstrak

Capaian studi ini yakni supaya mengkajian supaya memahami peran asumsi kemudahan dan asumsi resiko dalam minat pemakaian QRIS sebagai alat pembayaran digital di Kota Ambon. Studi ini yakni studi yang bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi melalui studi ini yakni masyarakat yang menerapkan QRIS Kota Ambon dengan total sampel kesemuaan 123 responden. Penghimpunan data dilakukan dengan menerapkan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Kuesioner disebarkan kepada responden dalam pola daftar soalan tertulis melalui platform Google Form dan disebarluaskan dengan daring. Cara pengambilan sampel menerapkan Purposive Sampling. Cara kajian data yang diterapkan yakni regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Merujuk pada hasil kajian regresi linier berganda memperlihatkan yakni variabel asumsi kemudahan mempunyai peran baik dan relevan dalam ketetapan minat pemakaian QRIS. Selanjutnya variabel asumsi resiko mempunyai peran baik dan relevan dalam minat pemakaian QRIS. Artinya memperlihatkan yakni bertambah tinggi asumsi kemudahan dan asumsi resiko dalam pemakaian QRIS dapat meningkatan minat pengguunaan QRIS di Kota Ambon.

Kata Kunci: Persepsi Kemudahan, Persepsi Resiko, Penggunaan QRIS.

Abstract

The purpose of this study is to analyze the influence of perceived ease of use and perceived risk on the intention to use QRIS as a digital payment alatt in Ambon City. This study employed a descriptive quantitative research approach. The population consisted of QRIS users in Ambon City, with a sample of 123 respondents. Data were collected using a questionnaire as the research alatt. The questionnaire was distributed online through Google Forms. The sampling technique used was purposive sampling. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The results of the multiple linear regression analysis indicate that perceived ease of use has a positive and significant effect on the intention to use QRIS. Furthermore, perceived risk also has a positive and significant effect on the intention to use QRIS. These findings indicate that higher levels of perceived ease of use and perceived risk are associated with an increased intention to use QRIS among users in Ambon City.

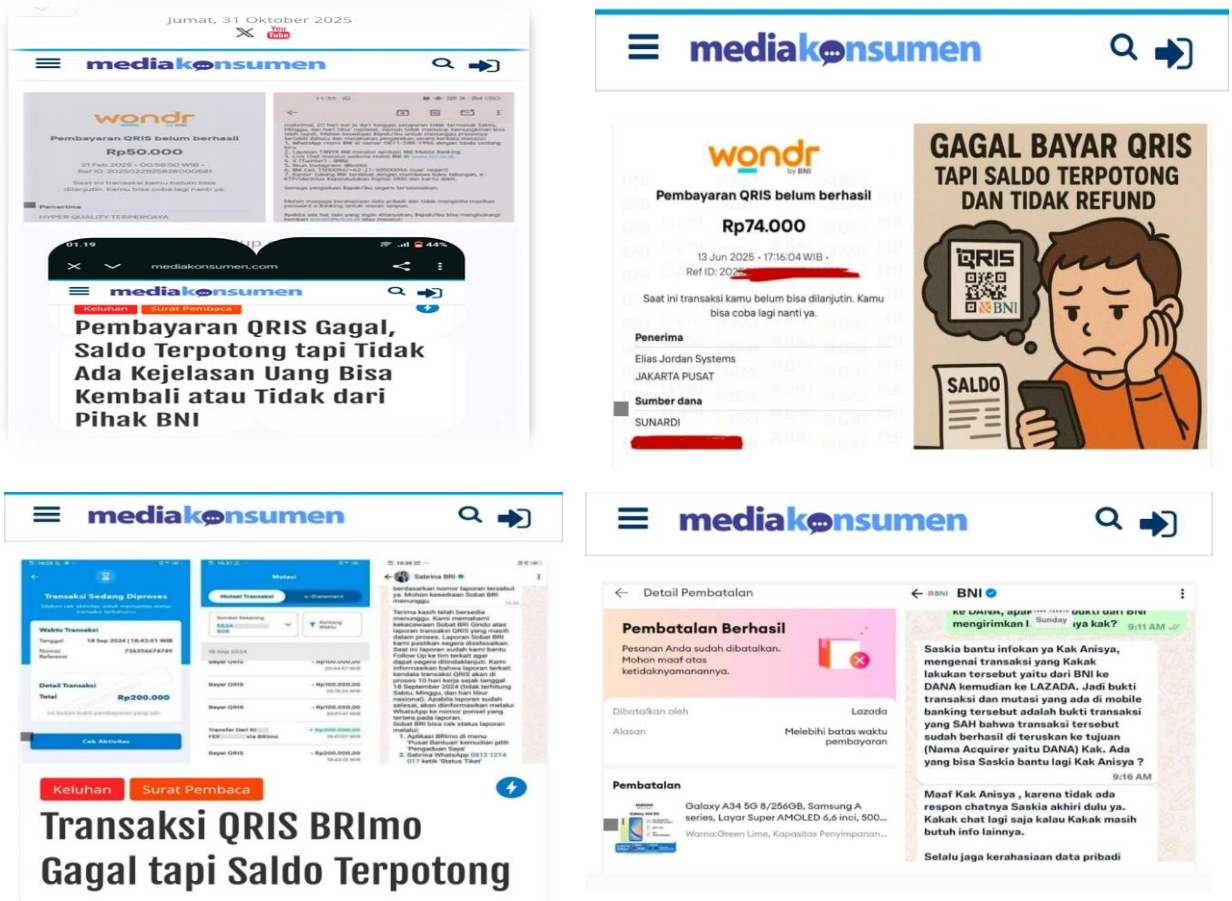
Key words: Perceived Ease of Use, Perceived Risk, Intention to use QRIS.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi finansial (*financial technology/fintech*) di Indonesia sudah mendorong terjadinya transformasi dalam mekanisme pembayaran, khususnya pada pemakaian sistem pembayaran digital. Pengimplementasian jual beli tanpa uang tunai (*cashless*) yang mulai berkembang sejak tahun 2007 menunjukkan penambahan yang cukup signifikan seiring dengan kemajuan teknologi. Fintech pada dasarnya yakni bentuk inovasi pada sektor jasa keuangan yang memungkinkan masyarakat melakukan jual beli tanpa menggunakan uang dalam bentuk fisik. Perubahan di atas turut mendorong pergeseran pemakaian uang konvensional menuju sistem pembayaran berbasis digital yang dinilai terlihat praktis, efisien, serta dapat menjangkau beberapa kelompok masyarakat. Salah satu bentuk inovasi yang dikembangkan Bank Indonesia untuk memperkuat sistem pembayaran digital di Indonesia adalah *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* (Ramadhan et al., 2023) .

Penambahan pemakaian internet melalui perangkat smartphone turut memperkuat perkembangan alat pembayaran non-tunai, khususnya sistem yang menggunakan teknologi berbasis server. Kondisi di atas kemudian mendorong semakin luasnya pemakaian aplikasi dompet digital oleh konsumen. Bertambahnya perusahaan yang mempersiapkan layanan uang elektronik juga menyebabkan pilihan aplikasi pembayaran digital semakin beragam. Pada sisi lain, pelaku usaha mulai mempersiapkan beberapa bentuk *QR Code* yang bisa digunakan sebagai media jual beli melalui sistem pembayaran berbasis server (Sihaloho & Rahmayanti, 2020) . Sebagai lembaga yang memiliki kewenangan dalam pengaturan sistem pembayaran dan kebijakan moneter, Bank Indonesia kemudian memperkenalkan QRIS sebagai standar pembayaran berbasis QR Code. QRIS diluncurkan pada 17 Agustus 2019, bertepatan dengan peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-74. Selanjutnya, QRIS mulai diberlakukan secara resmi sebagai standar pembayaran non-tunai di Indonesia pada 1 Januari 2020.

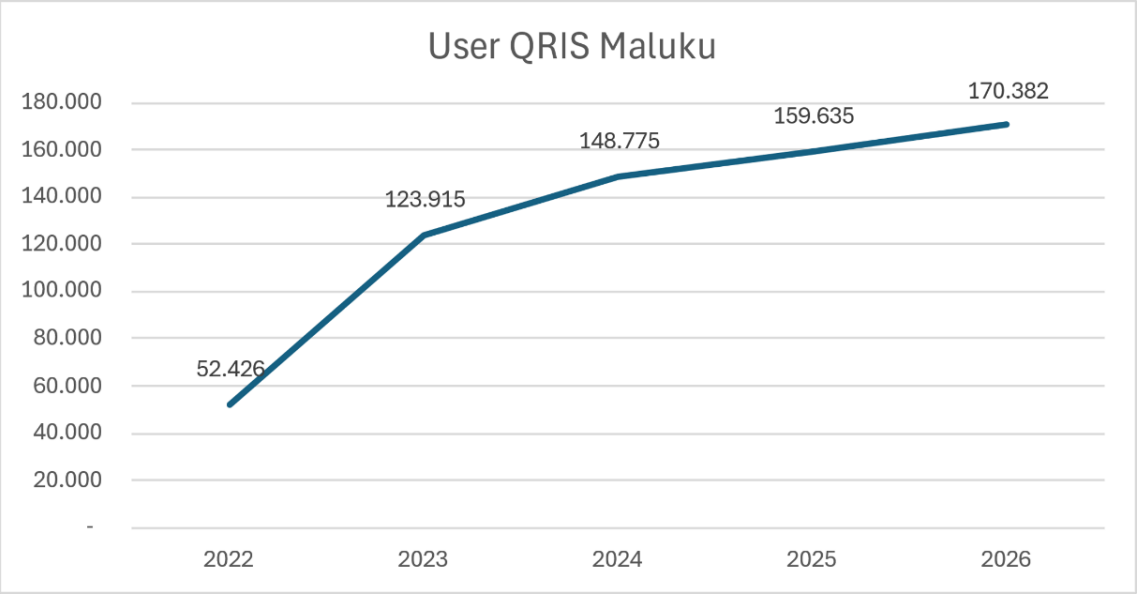
QRIS dirancang supaya menyederhanakan jual beli pembayaran dengan mengintegrasikan beberapa platform keuangan dalam satu sistem yang seragam. Dengan adanya QRIS, proses pembayaran menjadi terlihat cepat, praktis, dan fleksibel, baik supaya pelaku usaha, konsumen, maupun institusi lainnya. Implementasi QRIS juga bercapaian supaya meningkatkan efisiensi jual beli sekaligus mempercepat inklusi keuangan, termasuk dalam lingkungan pendidikan seperti kampus (Nuraini et al., 2025) . Meskipun mempunyai banyak keunggulan, QRIS juga mempunyai beberapa kekurangan dan tantangan. Sistem ini masih sangat bergantung pada koneksi internet dan listrik sehingga jual beli dapat terganggu jika jaringan berproblematika. Selain itu, tingkat literasi digital masyarakat yang belum merata membuat separuh orang masih ragu menerapkan pembayaran digital. Ancaman keamanan seperti penipuan QR palsu, phishing, dan pembajakan akun juga menjadi ancaman yang harus dihadapi. Di sisi lain, persaingan antar pengelola layanan pembayaran digital bertambah ketat karena banyak e-wallet, bank digital, dan fintech berlomba menawarkan promo, cashback, serta fitur yang terlihat menarik supaya mempertahankan pemakai.



Gambar 1. Kasus Pìembayaran QRIS Yang Gagal Di alami Olìeh Bìebìerapa Nasabah
***Sumber**: Media Konsumen, 2026*

Keluhan yang dirasakan oleh beberapa nasabah ketika menggunakan aplikasi QRIS untuk melakukan pembayaran digital. Mereka mendapati saldo rekening mereka terpotong tapi pembayaran di merchant tidak berhasil. Merujuk pada data dari Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Maluku memperlihatkan total pemakai QRIS di Provinsi Maluku mengalami penambahan yang relevan selama periode 2022–2024. Per 2022, total pemakai QRIS tercatat kesemuaan 52.428 pemakai. Per 2023, total di atas meningkat menjadi 123.915 pemakai, maupun bertambah 71.486 pemakai dari pada tahun terdahulu. Selanjutnya, per 2024 total pemakai kembali meningkat menjadi 148.775 pemakai, dengan penambahan 24.860 pemakai maupun sekitar 20,1% dari pada tahun 2023. Meskipun laju pertumbuhan per 2024 terlihat rendah dari pada lonjakan per 2023. Dengan kesemuaan, selama periode 2022–2024 total pemakai QRIS di Provinsi Maluku meningkat sebanyak 96.346 pemakai, maupun sekitar 183,8% dari pada tahun 2022. Penambahan di atas mengindikasikan yakni pemakaian sistem pembayaran digital berbasis QRIS bertambah diterima oleh masyarakat. Kondisi ini dapat dikaitkan dengan bertambah luasnya implementasi pembayaran non-tunai, meningkatnya literasi keuangan digital, serta beberapa program Bank Indonesia dalam memperluas ekosistem QRIS di Provinsi Maluku.

Tabel 1. Pertumbuhan Pemakai/Merchant QRIS di Kota Ambon



***Sumber**: Bank Indonìesia Provinsi Maluku, 2026*

Kinerja jual beli melalui kanal pembayaran QRIS terus mengalami pertumbuhan baik di semua Kabupaten/Kota Provinsi Maluku. Volume jual beli QRIS selama triwulan I 2024 tercatat kesemuaan 1,47 juta volume jual beli maupun tumbuh sebanyak 46,85% (yoy), meskipun melandai dari pada dengan triwulan terdahulu yang sebanyak 184,78% (yoy). Relatif tingginya pertumbuhan volume jual beli QRIS, sejalan dengan pertumbuhan nominal jual beli QRIS. Nominal jual beli QRIS pada triwulan I 2024 tercatat sebanyak Rp. 209,54 miliar maupun tumbuh sebanyak 104,70% (yoy), terlihat rendah dari pada triwulan terdahulu yang tercatat tumbuh sebanyak 123,34% (yoy). Angka pertumbuhan yang berada di level yang relatif tinggi di atas memperlihatkan yakni jual beli pembayaran menerapkan QRIS yakni salah satu kanal jual beli utama non-tunai di Provinsi Maluku supaya pembayaran dan pembelian barang, terutama supaya pembayaran barang harga pecahan kecil. Dengan spasial, volume dan nominal jual beli QRIS yang baik di atas, belum diiringi dengan inklusivitas akseptasi pembayaran melalui kanal QRIS yang luas di Provinsi Maluku. Volume dan nominal jual beli di Provinsi Maluku masih terkonsentrasi di Kota Ambon dengan pangsa mencapai 75% total volume dan nominal jual beli. Terlihat lanjut, KPwBI Maluku terus melakukan kolaborasi bersama dengan mitra kerja di Provinsi Maluku terutama supaya mendorong perluasan akseptasi kanal pembayaran QRIS di beberapa daerah di Provinsi Maluku (Bank Indonesia, 2024) .

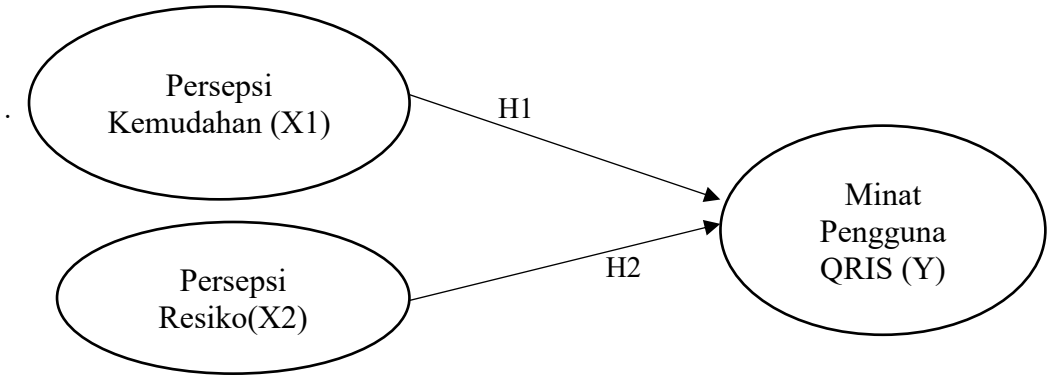
Merujuk pada uraian perproblematikaan, hasil penelitian terdahulu, serta fakta yang ditemukan mengenai penggunaan QRIS, dapat diketahui bahwa pengimplementasian sistem pembayaran digital masih menghadapi berbagai kendala, khususnya terkait kegagalan jual beli, pemotongan saldo, ketidakjelasan status pembayaran, dan proses penyelesaian pengaduan. Kondisi di atas menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji lebih lanjut pengalaman pengguna dalam menggunakan QRIS serta faktor-faktor yang berkaitan dengan penerimaan dan kepuasan terhadap layanan di atas.

KAJIAN TEORI

Dalam konteks penggunaan QRIS, persepsi kemudahan berkaitan dengan penilaian pengguna terhadap seberapa mudah sistem pembayaran tersebut dipahami, dipelajari, dan digunakan dalam melakukan jual beli. Menurut (Rukani & Marlena, 2021) persepsi kemudahan didasarkan atas sejauh mana calon pengguna berharap pada sistem baru yang akan digunakan agar bebas dari kesulitan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Menurut Davis dalam (Meileny & Wijaksana, 2020) menjelaskan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) adalah seberapa besar seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi dapat dengan mudah diakses tanpa membutuhkan efforts yang banyak.

Dalam kontìeks pìembayaran digital, risiko bisa muncul karìena kìekhawatiran tìerhadap kìeamanan data, kebocoran informasi pribadi, kesalahan transaksi, atau penyalahgunaan akun. (Van Tuan Pham, 2021) persepsi risiko merupakan persepsi yang dirasakan dalam hubungan dengan potensi kerugian. Pernyataan tersebut didukung oleh (Jesuthasan & Umakanth, 2021) persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap niat perilaku untuk menggunakan dompet digital elektronik (*e-wallet)*. (Rodiah & Melati, 2020) menjelaskan bahwa persepsi resiko memiliki dua unsur utama, yaitu ketidakpastian dan kemungkinan munculnya konsekuensi yang merugikan. Asumsi tersebut dapat mencakup berbagai bentuk ancaman, antara lain ancaman finansial, ancaman kinerja, ancaman sosial, ancaman psikologis, dan ancaman fisik.

(Oktaviani, 2025) menjelaskan bahwa minat penggunaan dapat dilihat melalui keinginan untuk menggunakan, kecenderungan untuk mencoba atau menggunakan secara berulang, serta niat untuk melanjutkan penggunaan pada masa mendatang. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Lestari & Fauji, 2023) menjelaskan bahwa minat (*interest*) merupakan kecenderungan yang disertai dengan ketertarikan, kegairahan, dan keinginan yang kuat terhadap suatu objek atau aktivitas. (Sari & Rahma, 2022) menjelaskan bahwa minat terhadap suatu objek dapat diketahui melalui beberapa aspek yang menunjukkan tingkat ketertarikan dan kecenderungan seseorang untuk menggunakannya. Salah satu aspek tersebut adalah ketertarikan terhadap objek minat, yang menggambarkan adanya perhatian dan pusat seseorang terhadap suatu produk atau layanan.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, terdapat 2 variabel independent yang diuji yaitu Asumsi Kemudahan(X1) dan Asumsi Resiko (X2). Terdapat satu variable yang dependen yang diuji pada penelitian ini, yaitu Minat Pengguna QRIS (Y). Hipotesis berikut akan diselidiki sebagai bagian dari pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

H1: Persepsi kemudahan berperan baik dalam minat pemakaian QRIS di Kota Ambon

H2: Persepsi resiko berperan baik dalam minat pemakaian QRIS di Kota Ambon

METODE

Studi ini menerapkan cara kuantitatif dengan jenis studi asosiatif kausal. Cara kuantitatif diterapkan karena studi ini berpusat pada pengetesan hipotesis dan kajian hubungan antarvariabel yang bisa diukur dengan numerik menerapkan data primer. Pendapat (Sugiyono, 2022) , cara kuantitatif yakni cara ilmiah yang bersandar pada filsafat positivisme, diterapkan supaya mengkaji populasi maupun sampel tertentu, penghimpunan data dengan alat, serta kajian data bersifat statistik supaya menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Asumsi kemudahan (X1) dan Asumsi Resiko (X2) adalah faktor independen dalam penelitian ini, sedangkan Minat Pengguna QRIS (Y) adalah variabel dependen. Karena ukuran populasi tidak diketahui dan kemungkinan memilih elemen demografis tertentu tidak merata, sampel penelitian dipilih menggunakan teknik sampling non-probabilistik dengan total 123 responden.

Dalam studi ini diterapkan metode regresi linier berganda dengan tujuan mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 26 mencakup pengujian asumsi klasik, seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, sekaligus pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deksriptif

Sebanyak 43,9% responden berusia diantara 22 – 25 tahun mendominasi penelitian ini, dan 57% yang bekerja sebagai lainnya, berdasarkan hasil pada tabel 2 terhadap 123 responden yang menyajikan data bahwa 68,3% responden adalah Perempuan dan 31,7% responden adalah Laki-laki.

Tabel 2. Profil Responden

Variabel	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki laki	39	31,7%
Perempuan	84	68,3%
Usia		
22 - 25 Tahun	54	43,9%
27 – 30 Tahun	3	2,4 %
30 – 34 Tahun	37	30,1%
36 – 40 Tahun	15	12,2%
41-40 Tahun	14	11,4%
Pekerjaan		
Pelajar/mahasiswa	25	20,3%

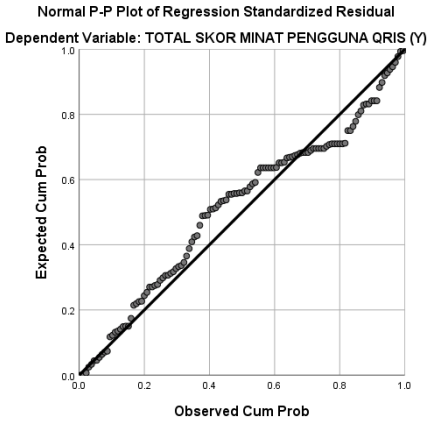
Variabel	Jumlah	Persentase
Pegawai Negeri	20	16,3%
Pegawai Swasta	9	7,3%
Lainnya	69	56,1%

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2026

Kota Ambon termasuk dalam Provinsi Maluku dan merupakan ibukota provinsi. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1977 menjelaskan kota Ambon adalah bagian dari Provinsi Maluku. Kota Ambon terletak di Pulau Ambon dengan luas wilayah sebesar 359,45 km². Secara administratif, Kota Ambon berbatasan langsung dengan Kabupaten Maluku Tengah. Responden dalam penelitian ini adalah konsumen yang berkunjung di Indomaret, Alfa midi, warung makan, *Coffée Shop*, Hypermart dan pusat-pusat perbelanjaan di Kota Ambon sebanyak 123 orang. Pengumpulan Data primer dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung dengan google form atau google formulir kepada responden lewat aplikasi *WhatsApp*.

Berdasarkan hasil penelitian, tanggapan responden terkait pada variabel asumsi kemudahan dengan rata-rata skor 21.89 dengan standar deviasi 2.421 yang berarti nilai interpretasi tergolong sangat baik. Pada variabel asumsi resiko dengan rata-rata skor 11.84 dengan standar deviasi 2.034 yang berarti nilai interpretasi tergolong sangat baik. Sedangkan pada variabel minat pengguna QRIS dengan rata-rata skor 11.05 dengan standar deviasi 1.387 yang berarti nilai interpretasi tergolong sangat baik.

Analisis Uji Normalitas



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data diolah SPPS 26

Hasil analisis menunjukkan bahwa distribusi data terlihat mengikuti pola garis diagonal dan menyebar di sekitarnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas, di mana residual berdistribusi normal. Hasil tersebut diperkuat oleh uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang memberikan temuan sejalan.

Analisis Uji Multikolineritas

Model		*Collinearity Statistics*	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TOTAL SKOR PERSEPSI KEMUDAHAN (X1)	.991	1.009
	TOTAL SKOR PERSEPSI RESIKO (X2)	.991	1.009

Gambar 4. Uji Multikolinieritas
Sumber: Data diolah SPPS 26

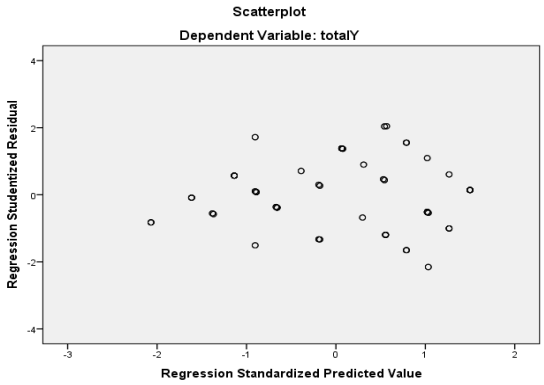
Tabel 3. Uji Multikolineritas

Model	*Collinearity Statistics*	
	Tolerance	*VIF*
Persepsi Kemudahan (X1)	0,991	1.009
Persepsi Resiko (X2)	0,991	1.009

a. Dependent Variable: TOTAL SKOR MINAT PENGGUNA *QRIS* (Y)
Sumber: Data diolah SPPS 26

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, nilai VIF tercatat kurang dari 10 dengan nilai toleransi lebih tinggi dari 0,991. Temuan ini mengindikasikan ketiadaan korelasi substansial antarvariabel bebas dan menegaskan bahwa dataset tidak menghadapi persoalan multikolinearitas.

Analisis Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data diolah SPPS 26

Analisis menunjukkan melalui scatterplot menunjukkan bahwa titik titik data menyebar acak pada garis nol di sumbu Y, Hasil analisis tetap konsisten, baik ketika nilainya berada di bawah maupun melebihi batas yang telah ditentukan. Menandakan model regresi memenuhi asumsi heteroskedastisitas, sehingga tidak terdapat indikasi adanya gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Gambar 5. Uji Regresi Linear Berganda
Gambar 5. Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.267	.756		3.000	.003
	TOTAL SKOR PERSEPSI RESIKO (X2)	.079	.038	.184	2.077	.040
	TOTAL SKOR PERSEPSI KEMUDAHAN (X1)	-.067	.034	-.176	-1.986	.049

a. Dependent Variable: Abs_RES_1

Gambar 5. Uji Regresi Linear Berganda
Sumber: Data diolah SPPS 26

Berdasarkan Tabel 4.15 hasil uji heteroskedastisitas melalui uji dapat dilihat bahwa signifikansi (sig.) pada variabel Persepsi Kemudahan adalah 0,049 dan Persepsi Resiko adalah 0,040. Karena nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05 dan dapat di simpulkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.798[a]	0.637	0.631	2.879

a. Predictors: (Constant), TOTAL SKOR PERSEPSI RESIKO (X2), TOTAL SKOR PERSEPSI KEMUDAHAN (X1)

b. Dependent Variable: TOTAL SKOR MINAT PENGGUNA *QRIS* (Y)

Gambar 6. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R^2)
Sumber: Data diolah SPPS 26

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi yang terdapat pada variabel dependen, baik secara bersama-sama maupun terpisah. Nilai R^2 berada pada rentang 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$) (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0,631. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel Persepsi Kemudahan (X1) dan Persepsi Resiko (X2) mampu menjelaskan 63,1% variasi dalam Minat Pengguna QRIS. Sementara itu, sisanya sebesar 36,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji T (Uji Parsial)

Penggunaan uji t bertujuan untuk menguji seberapa besar hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Perbandingan antara nilai signifikansi (sig t) dan tingkat signifikansi 5% menjadi dasar pengambilan keputusan, sementara uji ini juga mengukur derajat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.685	1.181		3.967	.000
	Total Skor Persepsi Kemudahan (X1)	0.739	0.052	0.780	14.115	.000
	Total Skor Persepsi Resiko (X2)	0.118	0.060	0.109	1.969	.051
a. Dependent Variable: TOTAL SKOR MINAT PENGGUNA *QRIS* (Y)						

Gambar 7. Uji T (Uji Parsial)
Sumber: Data diolah SPSS.26

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 6, variabel persepsi kemudahan (X1) menunjukkan nilai t hitung sebesar 14,115 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat pengguna QRIS (Y). Sementara itu, Persepsi resioko (X2) memperoleh nilai t hitung 1,969 dengan signifikansi 0,051 < 0,05, sehingga hipotesis dinyatakan diterima dan harga terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian.

Uji F (Uji Simultan)

Menurut (Aglis Andhita & Slamet, 2020), uji F, yang juga dikenal sebagai uji simultan, digunakan untuk menguji hipotesis tentang bagaimana faktor-faktor independen memiliki pengaruh pada variabel dependen. secara keseluruhan. Secara keseluruhan, pengujian ini dilakukan untuk menilai apakah keberadaan semua variabel independen bersama-sama memberikan dampak yang berarti terhadap variabel dependen.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1744.280	2	872.140	105.193	.000[b]
	Residual	994.907	120	8.291		
	Total	2739.187	122			

a. Dependent Variable: TOTAL SKOR MINAT PENGGUNA *QRIS* (Y)

b. Predictors: (Constant), TOTAL SKOR PERSEPSI RESIKO (X2), TOTAL SKOR PERSEPSI

Gambar 8. Hasil Uji F (Uji Simultan)
Sumber: Data diolah SPSS.26

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F), diketahui bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan oleh nilai Fhitung sebesar 105,193 dengan nilai signifikansi <,001. Karena nilai signifikansi ini berada di bawah 0,05, maka model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi Minat Pengguna QRIS. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Kemudahan dan Persepsi Resiko secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Pengguna QRIS, sehingga hipotesis tersebut dapat diterima.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Persepsi Kemudahan Pada Minat Pengguna QRIS di Kota Ambon

Persepsi Kemudahan memiliki Nilai t_hitung sebesar 14,115 dimana lebih besar dari t_tabel yaitu 0,177 dan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H0) di tolak artinya Persepsi Kemudahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Pengguna QRIS (Y). Maka dapat dinyatakan bahwa variabel persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat pengguna QRIS. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi kemudahan menjamin dalam minat pengguna QRIS. Selain itu, persepsi kemudahan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pengguna QRIS.

Persepsi kemudahan adalah suatu acuan dimana seseorang yakin terhadap sistem, dimana sistem tersebut bisa digunakan secara mudah dan jelas tanpa diperlukan banyak usaha (Jogiyanto, 2017) . Persepsi seseorang pada kemudahan suatu sistem seberapa besar seseorang yakin penggunaan sistem tersebut akan terbebas dari kesulitan maupun kesalahan. Hal ini menunjukan bahwa pernyataan yang diberkaitan dengan QRIS mudah digunakan dalam berbagai kondisi, Aplikasi mudah membantu menyelesaikan transaksi, Proses penggunaan QRIS tidak rumit dan fleksibel, serta Aplikasi QRIS memberikan pengalaman yang nyaman dan tidak menekan mampu mendorong minat pengguna QRIS. Berdasarkan pengujian hipotesis pertama yaitu, pengaruh variabel persepsi kemudahan terhadap minat pengguna QRIS di kota Ambon dapat di terima.

Berdasarkan hasil dari pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat pengguna QRIS di Kota Ambon tidak memiliki hasil positif. Sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Hilmi & Asmadi, 2026) yang berjudul "Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Kepercayaan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Sebagai Pembayaran Digital di Kalangan Generasi Z di Jakarta Barat". Dalam penelitian tersebut variabel Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap Minat Pengguna QRIS. Persepsi kemanfaatan adalah keyakinan bahwa penggunaan suatu teknologi dapat meningkatkan efektivitas dan kinerja. Dalam konteks minat pengguna QRIS, manfaat tersebut seperti efisiensi transaksi, keamanan data, dan kemudahan pencatatan keuangan. Penelitian (Ramadhan et al., 2023) menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS.

2. Pengaruh Persepsi Resiko Terhadap Minat Pengguna QRIS di Kota Ambon

Nilai t hitung yang diperoleh adalah 1.969 lebih besar daripada nilai t_tabel yaitu 0,177 dan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H0) di tolak artinya Persepsi Kemudahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Pengguna QRIS (Y). Variabel Persepsi Resiko (X2) memiliki nilai t sebesar 1.969 lebih besar daripada nilai t_tabel yaitu 0,177 dan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H0) di tolak artinya Persepsi Resiko memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Pengguna QRIS (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa konsumen memandang minimnya resiko dalam

penggunaan QRIS, semakin tinggi persepsi resiko terhadap minat pengguna QRIS maka semakin rendah Minat Pengguna QRIS. Selain itu, persepsi resiko terbukti berpengaruh signifikan terhadap Minat Pengguna QRIS.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor persepsi risiko terhadap minat penggunaan QRIS di Kota Ambon berpengaruh positif dan signifikan, karena faktor persepsi risiko sangat mendukung berdasarkan dari hasil kuesioner yang peneliti dapatkan yaitu pada aspek persepsi risiko penggunaan QRIS akan terjaga dalam melakukan transaksi dan melindungi masyarakat dari beredarnya uang palsu. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian (Ningsih et al., 2021) mengatakan bahwa hasil penelitian persepsi risiko berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik berbasis QRIS pada masyarakat di Kota Ambon.

Persepsi risiko juga menjadi faktor yang tidak kalah penting. Persepsi risiko merujuk pada penilaian individu mengenai kemungkinan kerugian atau ketidaknyamanan yang mungkin timbul akibat penggunaan QRIS, seperti risiko kebocoran data, penipuan, atau kesalahan transaksi. Persepsi risiko yang tinggi dapat mengurangi Minat Pengguna QRIS meskipun sudah tersedia berbagai kemudahan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan berikut dapat diambil berdasarkan hasil yang berjalan dan analisis peneliti terhadap penelitian ini:

1. Variabel Persepsi Kemudahan(X1) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Keputusan Pegguna QRIS di Kota Ambon(Y). Dikarenakan konsumen yang ada di Kota Ambon lebih mudah dalam menggunakan aplikasi *QRIS* dalam melakukan proses transaksi digital, sehingga ada minat untuk menggunakannya dalam hal ini tampilan aplikasi umumnya dirancang agar pengguna dapat memahami Langkah-langkah pembayaran. Dengan kata lain, persepsi kemudahan mengenai sistem pembayaran *QRIS* bisa meningkatkan minat penggunaan *QRIS* di Kota Ambon.
2. Variabel Persepsi Resiko (X2) yaitu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat pengguna QRIS di Kota Ambon (Y). Dengan demikian pelanggan memahami mengenai resiko yang dimiliki pada sistem pembayaran *QRIS*.

Saran

Rekomendasi yang dihasilkan dari riset ini adalah seperti:

1. Bagi Perusahaan perbanakan, yaitu memastikan bahwa Masyarakat tidak hanya merasa transaksi QRIS Praktis dan mudah digunakan tetapi juga merasa aman ketika meggunakannya. Perbankan perlu memberikan edukasi secara berkala mengenai modus penipuan QRIS.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital, untuk menambahkan variable yang mempengaruhi nasabah dalam menggunakan aplikasi QRIS

DAFTAR PUSTAKA

Aglis Andhita, H., & Slamet, R. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. CV. Budi Utama.

Bank Indonesia. (2024). *Laporan Statistik QRIS Indonesia 2024*.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program (IBM SPSS)* (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hilmi, G., & Asmadi, I. (2026). Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Kepercayaan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Sebagai Pembayaran Digital di Kalangan Generasi Z di Jakarta Barat. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, *5*(2), 27684–27692.

Jesuthasan, S., & Umakanth, S. (2021). Impact of behavioural intention on e-wallet usage during Covid-19 period: A study from Sri Lanka. *Journal of Business Studies, 8(2), 52–69.*, 52–69.

Jogiyanto, H. M. (2017). *Analisis dan Desain Sistem Informasi (Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis)*. Andi.

Lestari, W., Sihabudin., & Fauji, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Menggunakan Bank Digital (Seabank) (Studi pada Masyarakat Karawang Timur). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu), 12(04)*, 1140–1154.

Meileny, F., & Wijaksana, T. I. (2020). Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan, fitur layanan dan kepercayaan terhadap tingkat kepuasan pelanggan LinkAja di Indonesia. *Urnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis, 4(2)*, 200–210.

Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. (2021). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa. *Urnal IKRA-ITH Ekonomika, 4(1)*, *4*(1), 1–9.

Nuraini, A., Supendi, M., Fitriani, I. S., Ramadanty, A., & Shofiyatin, M. (2025). *Transformasi Pembayaran Digital dengan QRIS: Tingkatkan Transaksi, Permudah Pembayaran. PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3 (3)*.

Ramadhan, D., Asri, H. R., Gisijanto, H. A., Diah Hartanti, N., & Setyarini, E. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Digital Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada Generasi Muda. *Revenue: Lentera Bisnis Manajemen*, *1*(4), 162–170.

Rodiah, S., & Melati, I. S. (2020). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Risiko, dan Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan E-wallet pada Generasi Milenial Kota Semarang. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship, 1(2), 66–80.*, 66–80.

Rukani, S., & Marlena, N. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Fitur Layanan Terhadap Kepuasaan Menggunakan Aplikasi Edulearning sebagai Media Pembelajaran Online di SMK Ketintang Surabaya. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, *7*(2).

Sari, D., & Rahma, F. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Risiko terhadap Minat Menggunakan QRIS di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Modern, 10(2)*, 88–99.

Sihaloho, J. E., R. A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis, 17(2)*, 287–297.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Oktaviani, T. (2025). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Persepsi Risiko, Dan Inovasi Teknologi Terhadap Penggunaan QRIS Pada Pembelian Tiket Wisata di Pantai Pangandaran. *Skripsi, Purwokerto: UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri*.

Van Tuan Pham, D. V. D. (2021). Effect of Perceived Risk, Perceived Value to Intention to Use Momo E-Wallet. *Gyanshauryam, International Scientific Refereed Research Journal*, *4*, 50–60.